

# **Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan)**

**Nurhadi Hizbulloh<sup>1</sup>, Afif Anshori<sup>2</sup>, Nur Hidayah<sup>3</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

(nurhadihizbulloh22@gmail.com)

(afifansori@radenintan.ac.id)

(nurhidayahdokter@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi pondok pesantren salafiyah tradisional dalam mempertahankan relevansi dan efektivitas pendidikan di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana pesantren dapat mempertahankan tradisi keislaman sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam aspek kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen pendidikan di pesantren. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan induktif, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola manajemen dan peningkatan mutu yang relevan dengan konteks pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di ketiga pesantren tersebut masih sangat berorientasi pada tradisi keislaman yang kuat, dengan sedikit penyesuaian terhadap tuntutan era globalisasi. Meskipun demikian, terdapat upaya peningkatan mutu yang difokuskan pada penguatan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan pembaruan sarana prasarana, meski dengan orientasi yang berbeda dari sistem pendidikan umum. Penelitian ini juga menawarkan rancangan manajemen yang lebih adaptif terhadap globalisasi, namun tetap sejalan dengan nilai-nilai tradisional pesantren. Rancangan ini mencakup strategi peningkatan kurikulum, pengembangan kompetensi SDM, pembaruan infrastruktur, dan pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci: Peningkatan, Manajemen Mutu Pendidikan, Pesantren Salafiyah, Globalisasi**

## A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah mengakar kuat dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Lembaga ini memiliki sejarah panjang dalam mencetak generasi yang berilmu dan bertaqwa, terutama melalui pendekatan salafiyah atau tradisional yang masih dijaga hingga kini. Namun, perkembangan era globalisasi yang begitu pesat membawa tantangan baru bagi pesantren untuk tetap relevan dan kompetitif. Ketertinggalan dalam berbagai aspek era globalisasi dapat menghambat pesantren dalam mencapai tujuannya, sehingga manajemen peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keharusan (Yusuf et al. 2024). Lulusan pesantren diharapkan mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat global. Pentingnya manajemen dalam mencapai tujuan ini sejalan dengan pernyataan Sayyidina Ali Rodhiyallahu 'Anhu yang menyatakan bahwa "kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir" (Wahono et al. 2023).

Globalisasi merupakan fenomena yang melibatkan integrasi ekonomi, sosial, politik, teknologi, informasi, lingkungan, kesehatan, dan hukum di seluruh dunia. Dampak globalisasi terasa di berbagai aspek kehidupan, dan pesantren harus mengantisipasi perubahan yang ditimbulkan. Di bidang ekonomi, globalisasi membuka peluang pasar internasional yang lebih luas, memungkinkan produk dan jasa dari berbagai negara untuk bersaing secara global. Pesantren perlu membekali santri dengan pengetahuan ekonomi syariah yang mendalam, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam ekonomi global tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, keterampilan kewirausahaan dan pemahaman tentang dinamika pasar global juga perlu dikembangkan di lingkungan pesantren (Bukhori 2022).

Di aspek sosial dan budaya, globalisasi membawa dampak yang cukup signifikan. Pertukaran budaya yang intensif antarnegara dapat memperkaya wawasan dan pengalaman, tetapi juga berpotensi mengancam keberlangsungan budaya lokal. Di sini, pesantren memiliki tanggung jawab besar untuk melestarikan nilai-nilai Islam sembari tetap terbuka terhadap pengaruh budaya global yang positif. Santri harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis agar dapat menyaring pengaruh budaya yang masuk tanpa mengorbankan identitas keislaman mereka. Selain itu, di ranah politik, pengaruh organisasi internasional dan perusahaan multinasional turut mengurangi kedaulatan negara. Oleh karena itu, pesantren perlu mempersiapkan santri agar memahami dinamika politik internasional, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pembuatan kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hayati 2015).

Salah satu aspek yang paling berdampak dari globalisasi adalah perkembangan teknologi. Pesantren harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan dakwah. Teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran melalui e-learning atau aplikasi pendidikan, sehingga santri dapat mengakses ilmu dengan lebih luas dan efisien (ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA 2022). Selain itu, teknologi juga memungkinkan dakwah menyebar hingga ke skala internasional. Dengan literasi digital yang baik, santri dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan dakwah, mencari ilmu, dan berkomunikasi dengan masyarakat global. Kemampuan ini sangat penting agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional mereka (Hafidh and Badrudin 2019).

Selain itu, globalisasi juga membawa dampak terhadap isu lingkungan. Pesantren memiliki peran dalam mengajarkan santri tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Santri harus menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan turut berperan aktif dalam mengatasi tantangan lingkungan global. Di bidang kesehatan, globalisasi mempercepat penyebaran penyakit, tetapi juga meningkatkan kerjasama internasional dalam penanganannya. Pesantren perlu mengajarkan pengetahuan kesehatan global kepada santri agar mereka dapat menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Pengetahuan ini penting untuk menghadapi tantangan kesehatan di era globalisasi yang semakin kompleks (Wajdi et al. 2023).

Santri yang lulus dari pesantren diharapkan menjadi umaro' yang dapat membuat kebijakan yang sesuai dengan syariat, memimpin dengan adil, dan bijaksana, serta berkontribusi dalam pemerintahan yang islami. Mereka juga diharapkan menjadi pelaku ekonomi syariah yang mampu mengembangkan bisnis halal yang berkah, serta berperan aktif dalam pembangunan ekonomi umat (Malik and Zalnur 2024). Di sisi lain, santri juga perlu menjadi agen perubahan dalam berbagai bidang, seperti sosial, budaya, teknologi, dan lingkungan, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Globalisasi memberikan peluang bagi lulusan pesantren untuk memperluas dakwah, terlibat dalam perpolitikan internasional, dan mengembangkan bisnis syariah ke tingkat global. Ulama bisa memanfaatkan platform digital untuk berdakwah secara lebih luas, sementara pelaku ekonomi syariah dapat memanfaatkan peluang pasar global untuk mengembangkan ekonomi umat (Rika Widianita 2023).

Agar lulusan pesantren mampu berperan dalam aspek globalisasi, peningkatan mutu pendidikan di pesantren menjadi hal yang sangat penting. Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah kunci untuk memastikan bahwa pesantren mampu bersaing di era globalisasi (Syam et al. 2022). Hal ini mencakup perencanaan strategis, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, peningkatan fasilitas dan sumber daya, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan manajemen yang baik, pesantren dapat mencetak lulusan yang tidak hanya berilmu dan bertaqwa, tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

Tantangan dan peluang yang dibawa oleh globalisasi harus dihadapi oleh pesantren dengan bijak. Manajemen yang kuat dan adaptif menjadi krusial dalam memastikan bahwa lulusan pesantren dapat bersaing di masyarakat global. Oleh karena itu, pesantren harus terus berinovasi dan beradaptasi, menjaga nilai-nilai tradisional sambil tetap terbuka terhadap perubahan. Prinsip "mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik" harus menjadi panduan bagi pesantren dalam menghadapi era globalisasi (Aziz, Fauzan, and Muhammad Fauzudin 2022).

Dalam konteks ini, penelitian tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan pesantren sangat relevan. Peneliti akan melakukan kajian terhadap tiga pesantren di wilayah Ogan Komering Ilir, yaitu Pesantren Darussalam, Pesantren Tazkiyatun Nafsi, dan Pesantren Darul Ulum (Subki 2022). Kajian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pesantren-pesantren tersebut menyusun dan menerapkan manajemen peningkatan mutu pendidikan mereka di era globalisasi. Fokusnya adalah untuk menelaah apakah manajemen peningkatan mutu yang mereka terapkan sudah sesuai dengan tuntutan zaman atau masih mempertahankan pendekatan tradisional tanpa kompromi terhadap perubahan.

Melalui kajian mendalam, diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana pesantren-pesantren ini beradaptasi dengan tantangan globalisasi. Karakteristik dan pendekatan yang berbeda dari ketiga pesantren tersebut akan memberikan wawasan yang beragam dan komprehensif. Hasil dari kajian ini akan menjadi dasar untuk merancang manajemen peningkatan mutu pendidikan pesantren yang lebih baik dan sesuai dengan era globalisasi (Beno, Silen, and Yanti 2022a).

Rancangan ini tidak hanya akan berdasarkan praktik-praktik terbaik dari literatur, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi lokal pesantren. Tradisi dan nilai-nilai yang telah menjadi identitas pesantren harus tetap dijaga, sehingga rancangan manajemen yang dihasilkan tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan konteks pesantren. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren di Indonesia (Beno, Silen, and Yanti 2022b).

Pesantren akan tetap menjadi benteng keilmuan dan moral di tengah gempuran globalisasi, sekaligus menjadi pusat inovasi dan pengembangan yang mampu menjawab tantangan zaman. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti, pesantren dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, pesantren

akan mampu mencetak generasi yang berilmu, bertaqwa, dan siap berkontribusi dalam masyarakat global tanpa mengorbankan identitas keislaman mereka (Farida and Ma'ruf 2022).

## **B. METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, karena wilayah ini memiliki sejumlah pondok pesantren dengan karakteristik tradisional yang masih terjaga. Tiga pondok pesantren yang menjadi subjek penelitian adalah Pondok Pesantren Darussalam di Desa Tugumulyo, Pondok Pesantren Tazkiyatun Nafsi di Desa Cahya Maju, dan Pondok Pesantren Darul Ulum di Desa Sungai Belidah (Hadi et al. 2024). Pesantren-pesantren ini dipilih untuk mempelajari lebih lanjut tentang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks tradisi Islam yang kental dengan nuansa keagamaan dan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini direncanakan dan dimulai sejak bulan Juni 2023 dengan penyusunan proposal penelitian yang berlangsung hingga Agustus 2023. Penelitian lapangan diperkirakan akan memakan waktu enam bulan, dimulai dari pengumpulan data hingga penyelesaian disertasi. Peneliti berharap dapat menggali informasi yang mendalam tentang praktik manajemen pendidikan di pondok pesantren dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang ada (Hidayah 2022).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif para pelaku pendidikan di pesantren. Fokus utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen pendidikan diterapkan di pondok pesantren tradisional dan bagaimana praktik tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan. Teknik kualitatif juga memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data sesuai dengan situasi di lapangan (Permana, Wahyudin, and Bidohbudee 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap tiga pondok pesantren terpilih. Studi kasus ini memberikan gambaran rinci mengenai berbagai aspek manajemen pendidikan di pesantren, mulai dari kebijakan hingga praktik di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur untuk mendukung analisis dengan teori dan konsep yang relevan tentang manajemen pendidikan (A.S. Patimah, Syafrudin Raharjo 2024).

Subjek penelitian meliputi ustadz dan pengajar, penustadzs pesantren, santri, dan alumni dari ketiga pondok pesantren. Subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang diperoleh. Ustadz dan pengajar dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam proses pendidikan, sementara penustadzs memiliki tanggung jawab dalam manajemen dan administrasi pesantren. Santri dan alumni memberikan perspektif sebagai penerima manfaat dari manajemen pendidikan yang diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi (Lisdaleni et al. 2022). Observasi dilakukan di ketiga pondok pesantren untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pimpinan pesantren, ustadz, dan santri untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang strategi manajemen pendidikan. Selain itu, dokumentasi seperti kurikulum dan laporan evaluasi juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif (A.S. Patimah, Syafrudin Raharjo 2024).

Selain studi kasus, kajian literatur juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Peneliti menganalisis berbagai literatur, termasuk buku dan artikel jurnal, untuk menemukan teori dan praktik terbaik dalam manajemen pendidikan. Kajian ini membantu dalam merumuskan kerangka teori yang akan digunakan dalam menganalisis temuan penelitian serta memberikan konteks yang lebih luas tentang isu-isu pendidikan di era globalisasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan disaring dan dikategorikan sesuai dengan tema yang relevan. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk matriks, grafik, dan deskripsi

naratif untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil akan diverifikasi dengan data yang ada untuk memastikan validitas temuan.

Keabsahan data diperiksa melalui beberapa teknik triangulasi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang terlibat, sementara triangulasi metode menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memvalidasi hasil. Triangulasi teori memastikan bahwa data dianalisis dari berbagai perspektif teoretis, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih kaya. Untuk memastikan keandalan temuan, peneliti juga melakukan proses member check, di mana partisipan diberikan kesempatan untuk meninjau dan mengonfirmasi hasil wawancara serta interpretasi data. Proses ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa hasil penelitian merefleksikan pengalaman serta perspektif partisipan dengan akurat.

### **C. HASIL DAN DISKUSI**

Pembahasan mencakup kurikulum, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi yang diterapkan di ketiga pesantren tersebut. Dalam temuan ini, peneliti hanya akan mendeskripsikan hasil temuan lapangan tanpa memberikan penilaian atau gagasan terkait. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi pendidikan yang ada. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam, Tazkiyatun Nafsi, dan Darul Ulum memiliki karakteristik yang sangat tradisional. Hal ini terlihat dari penggunaan kitab turats sebagai bahan ajar utama dalam berbagai mata pelajaran, seperti fiqh, nahwu, tasawuf, dan aqidah. Kitab-kitab klasik yang telah berusia ratusan tahun ini, seperti Jurumiyah, Imriti, dan Alfiyah dalam ilmu nahwu serta Fathul Qarib dan Taqrib dalam fiqh, menjadi dasar pembelajaran. Metode pembelajaran di pesantren ini juga mencerminkan karakter tradisional, di mana sistem bandongan, sorogan, dan halaqoh menjadi pendekatan utama dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang digunakan di ketiga pesantren ini memiliki kesamaan. Bandongan adalah metode di mana seorang kiyai atau ustadz membaca kitab di depan santri, kemudian menjelaskan isinya secara rinci. Sorogan adalah metode di mana santri secara individu menghadap kepada pengajar untuk membaca kitab yang telah dipelajari, lalu pengajar memberikan koreksi langsung. Halaqoh adalah pembelajaran berbasis diskusi di mana santri duduk melingkar dengan kiyai atau ustadz, memungkinkan terjadinya dialog dan interaksi langsung antara pengajar dan santri. Metode-metode ini sudah digunakan selama berabad-abad dan masih dipertahankan karena dianggap efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman keilmuan santri. Selain menggunakan metode tradisional, beberapa pesantren juga mulai mengintegrasikan metode modern seperti sistem kelas dalam madrasah diniyah. Meskipun pembelajaran dengan sistem kelas bukan bagian dari tradisi pesantren salaf, beberapa pesantren menerapkannya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal. Namun, integrasi metode ini tetap dilakukan dengan menjaga nilai-nilai dasar pesantren, sehingga identitas tradisional pesantren tetap terpelihara meskipun terjadi adaptasi terhadap sistem pendidikan modern. Sumber daya manusia di pesantren-pesantren ini terdiri dari pengasuh, ustadz, dan tenaga kependidikan lainnya. Pengasuh pesantren umumnya adalah pendiri atau keturunan langsung dari pendiri pesantren yang memiliki otoritas tertinggi dalam pengelolaan pendidikan. Ustadz yang mengajar biasanya merupakan alumni dari pesantren tersebut atau dari pesantren lain yang memiliki kesamaan tradisi keilmuan. Mereka mengajar dengan niat berkhidmat dan bukan untuk mendapatkan imbalan materi yang besar. Struktur SDM ini memungkinkan pesantren mempertahankan kualitas pendidikan sekaligus menjaga kesinambungan tradisi yang telah berlangsung lama.

Dari sisi kurikulum, peningkatan yang dilakukan lebih mengarah pada penguatan orisinalitas dan otentisitas ilmu agama. Para pengasuh pesantren berpendapat bahwa pendidikan agama tidak dapat diperlakukan seperti pendidikan sains, yang menekankan kebaruan dan penyesuaian dengan perkembangan zaman. Kurikulum mereka lebih berfokus pada teks-teks klasik dan metode pengajaran kitab kuning, yang dianggap mencerminkan kualitas pendidikan agama yang lebih otentik dan mendalam. Meskipun demikian, pesantren-pesantren ini belum mengintegrasikan elemen-elemen yang terkait dengan ilmu pengetahuan modern atau teknologi, karena pandangan mereka bahwa pendidikan agama harus tetap sesuai dengan tradisi Islam klasik yang diajarkan oleh ulama terdahulu.

Selain itu, dalam aspek peningkatan sumber daya manusia (SDM), ketiga pesantren ini juga tidak mengadopsi pendekatan modern. Fokus mereka lebih pada penguatan kemampuan pengajar dalam mentransmisikan ilmu agama yang otentik dan sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah. Peningkatan SDM lebih diarahkan pada kajian kitab kuning, halaqah dengan kiyai senior, dan pelatihan internal yang menekankan pada pengajaran tradisional. Aspek adab dan akhlak juga menjadi perhatian utama, di mana para pengajar diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi para santri dalam perilaku dan moralitas.

Peningkatan sarana dan prasarana di ketiga pesantren ini dilakukan dengan prinsip kehalalan dan kemandirian yang kuat. Meskipun pembangunan fasilitas di pesantren terlihat sederhana dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk menjaga integritas pendidikan yang diberkahi. Para pengasuh pesantren lebih memilih membangun secara bertahap dengan dana yang diyakini halal, meskipun prosesnya lambat dan fasilitas yang tersedia terbatas. Sikap hati-hati ini didasarkan pada keyakinan bahwa keberkahan dalam pendidikan hanya bisa dicapai jika semua aspek, termasuk sumber dana, sesuai dengan ajaran agama. Dengan pendekatan ini, pesantren berusaha mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah tantangan globalisasi, sambil tetap memberikan fasilitas yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran para santri.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren dalam era globalisasi menunjukkan kecenderungan mempertahankan tradisi salafiyah yang kuat. Meskipun era globalisasi menuntut adaptasi, pesantren cenderung mengutamakan orisinalitas ilmu agama dengan pendekatan tradisional yang sudah lama diwariskan. Kurikulum mereka masih berfokus pada teks-teks klasik, seperti kitab kuning, tanpa mengadopsi banyak perubahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern atau teknologi.

Dari segi kurikulum, pesantren menekankan pentingnya mempertahankan ajaran-ajaran klasik. Meskipun ada tekanan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, para pengasuh pesantren berpendapat bahwa pendidikan agama tidak bisa diperlakukan seperti pendidikan sains. Pendidikan agama dianggap lebih mendalam dan otentik ketika tetap berpedoman pada metode lama yang mengutamakan kajian mendalam terhadap teks-teks klasik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di pesantren lebih difokuskan pada aspek internal, seperti peningkatan kapasitas pengajar dalam menyampaikan ilmu agama sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah. Para pengajar mendapatkan pelatihan dari kiyai senior dan fokus pada metode tradisional dalam pengajaran kitab kuning. Dalam hal ini, pesantren menekankan pentingnya adab dan akhlak, yang dianggap sebagai elemen penting dalam pendidikan.

Sarana dan prasarana pesantren dikembangkan dengan sangat hati-hati, memastikan bahwa sumber dana yang digunakan adalah halal. Meskipun fasilitas di pesantren tidak sebanding dengan lembaga pendidikan modern lainnya, para pengasuh lebih mengutamakan keberkahan daripada kemewahan. Pengembangan dilakukan secara bertahap sesuai dengan prinsip kehalalan dan kemandirian. Secara keseluruhan, manajemen peningkatan mutu

pendidikan di pondok pesantren pada era globalisasi berfokus pada pemeliharaan tradisi dan orisinalitas ilmu agama. Pesantren tetap mempertahankan pendekatan konservatif dalam manajemen pendidikan, sambil perlahan meningkatkan kualitas dengan tetap setia pada nilai-nilai tradisional Islam yang mereka junjung tinggi.

### **Analisis/Diskusi**

Penelitian ini mengungkap bahwa manajemen pendidikan di pesantren masih berfokus pada pendekatan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini tercermin dalam kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sistem evaluasi yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Meskipun demikian, pesantren menghadapi tantangan untuk menyesuaikan strategi pendidikan mereka dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan identitas keislaman. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk mempertimbangkan adaptasi yang dinamis, baik dalam metode pendidikan maupun pengembangan fasilitas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga pesantren yang diteliti belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan tuntutan era globalisasi. Meski demikian, mereka tetap melakukan peningkatan dengan orientasi yang berbeda dari sistem pendidikan umum. Tantangan globalisasi memaksa pesantren untuk mengevaluasi strategi peningkatan mutu mereka, terutama dalam hal integrasi teknologi, kurikulum yang lebih adaptif, serta peningkatan kompetensi SDM. Ini dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan pesantren.

Strategi manajemen yang ditawarkan penelitian ini menekankan pentingnya penyusunan kebijakan yang holistik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan SDM, serta pembaruan sarana prasarana dan sistem evaluasi. Pesantren perlu mengambil pendekatan proaktif dalam menghadapi tantangan global, namun tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pesantren tidak hanya relevan dalam konteks global, tetapi juga mempertahankan identitas tradisional mereka.

Penelitian ini juga menonjol karena menyajikan kontribusi orisinal dalam studi manajemen pendidikan pesantren, khususnya dalam hal adaptasi terhadap globalisasi. Dengan fokus pada Pondok Pesantren Darussalam, Tazkiyatun Nafsi, dan Darul Ulum, penelitian ini menggali bagaimana pesantren dapat mempertahankan identitas mereka di tengah arus modernisasi. Ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya manajemen yang seimbang antara pelestarian nilai-nilai tradisional dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan global.

Beberapa temuan utama penelitian ini mencakup pemertahanan identitas salafiyah di tengah globalisasi, kekuatan metode tradisional dalam pendidikan, serta pengelolaan sumber daya manusia yang berorientasi pada komitmen religius. Selain itu, penelitian ini mengangkat pendekatan evaluasi pendidikan yang berfokus pada pemahaman mendalam dan pembangunan sarana prasarana yang mengutamakan kehalalan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pesantren dapat meningkatkan mutu pendidikan mereka tanpa harus mengorbankan nilai-nilai Islam yang menjadi inti dari identitas mereka.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam, Tazkiyatun Nafsi, dan Darul Ulum tetap kuat mempertahankan tradisi keilmuan Islam yang telah diwariskan oleh para ulama terdahulu. Kurikulum, SDM, sarana prasarana, dan sistem evaluasi di ketiga pesantren ini berpusat pada menjaga keaslian ajaran agama dan melestarikan metode pendidikan yang sudah mapan. Hal ini mencerminkan komitmen pesantren dalam memelihara identitas keislaman mereka di tengah arus modernisasi yang

semakin kuat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pesantren masih menjadi benteng utama dalam menjaga kemurnian ajaran Islam di Indonesia. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi, penelitian ini menemukan bahwa ketiga pesantren tersebut telah melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, meskipun dengan orientasi yang berbeda dari sistem pendidikan umum. Peningkatan yang dilakukan lebih berfokus pada memperkuat orisinalitas dan otentisitas ilmu agama, serta mempertahankan nilai-nilai tradisional. Meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dengan unsur-unsur modernisasi, pesantren ini menunjukkan bahwa mereka mampu menyesuaikan diri dengan cara yang tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, menjaga keseimbangan antara tradisi dan kebutuhan zaman. Penelitian ini juga berhasil merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih adaptif terhadap tantangan era globalisasi, namun tetap berakar pada identitas keislaman yang kuat. Rancangan ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan, pembaruan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Dengan model manajemen ini, Pondok Pesantren Darussalam, Tazkiyatun Nafsi, dan Darul Ulum, serta pesantren lainnya, dapat terus berkembang dan berkontribusi secara signifikan dalam pendidikan Islam di Indonesia, sambil tetap menjaga jati diri mereka sebagai lembaga pendidikan Islam yang otentik dan berwibawa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Patimah, Syafrudin Raharjo, Keliopas Krey. 2024. "International Journal Of Education Humanities And Social Science." *International Journal Of Education Humanities And Social Science* 7 (02): 10–23. [Http://Ijehss.Com/](http://Ijehss.Com/).
- Ananda Muhamad Tri Utama. 2022. "Manajemen Program Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Santri Di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo" 9: 356–63.
- Aziz, Su'udin, Fauzan Fauzan, And Faiz Muhammad Fauzudin. 2022. "Governance Of Salafiyah Islamic Boarding Schools Under A Prophetic Leadership Perspective." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 4 (2): 77–90. <https://doi.org/10.32665/Alaufa.V4i2.1786>.
- Beno, J, A.P Silen, And M Yanti. 2022a. "Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi 2021/2022." *Braz Dent J.* 33 (1): 1–12.
- Beno. 2022b. "Manajemen Program Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Santri Di Pondok Pesantren Al Idris Banyudono Ponorogo." *Braz Dent J.* 33 (1): 1–12.
- Bukhori. 2022. "Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Pesantren Salafiyah." *Al Muttaqin* 3 (1): 38–49.
- Farida, And Chasan Ma'ruf. 2022. "Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam." *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 4 (1): 45–60.
- Hadi, D S, D Djubaedi, S Suteja, And S Sumanta. 2024. "Education Paradigm In Islamic Boarding Schools: Case Study Of Al-Khudlary Islamic Boarding School, Khas Kempek Islamic Boarding School, And Husnul Khotimah Islamic Boarding ...." *Journal Of Social Science And Education Research Studies* 04 (02): 158–67. <https://ijssers.org/Wp-Content/uploads/2024/02/10-2802-2024.pdf>.
- Hafidh, Zaini, And Badrudin Badrudin. 2019. "Pesantren Dan Kemandirian Perekonomian: Studi Tentang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung Iv Ciamis." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 257–67. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2018.32-03>.
- Hayati, Nur Rohmah. 2015. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global." *Arbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1 (02): 97–106.
- Hidayah, N. 2022. "Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto." *Repository.Uinsaizu.Ac.Id.* [http://repository.uinsaizu.ac.id/9081/2/Nurul\\_Hidayah\\_Strategi\\_Gus\\_Muhammad\\_Arinal\\_Haq.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/9081/2/Nurul_Hidayah_Strategi_Gus_Muhammad_Arinal_Haq.pdf).
- Lisdaleni, Lisdaleni, Dwi Noviani, Paizaluddin Paizaluddin, And Belly Harisandi. 2022. "Problematika Pendidikan Islam Di Pesantren Dan Madrasah Di Era Globalisasi." *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2 (4): 190–205. <https://doi.org/10.56910/Pustaka.V2i4.359>.

- Malik, A, And M Zalnur. 2024. "Resiliensi Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Era Modern: Studi Kasus Pondok Pesantren Azzakariyyah Merangin Jambi: Studi Kasus Pondok Pesantren ...." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. August. <https://doi.org/10.30736/Ktb.V8i2.2107>.
- Permana, Hinggil, Undang Ruslan Wahyudin, And Miss Saina Bidohbudee. 2023. "Management Of Islamic Learning Programs In Improving The Quality Of Educations In Thailand." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 137–49. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V7i1.4303>.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. "Manajemen Pendidikan Karakter Santri Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* Viii (I): 1–19.
- Subki, I A. 2022. *Manajemen Pendidikan Diniyah Formal Di Pondok Pesantren Salafiyah Ar-Rahmah Nu Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. [http://etheses.uinmataram.ac.id/2975/%0ahttp://etheses.uinmataram.ac.id/2975/1/Imam Ahmad Subki 200403018.Pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/2975/%0ahttp://etheses.uinmataram.ac.id/2975/1/Imam%20Ahmad%20Subki%20200403018.pdf).
- Syam, R S El, Sri Haryanto, Robingun Suyud El Syam, And Sri Haryanto. 2022. "Innovation Of Islamic Education System In Pondok Boarding." *Budapest International Research And ...* 5 (2): 11618–30. <https://doi.org/10.33258/Birci.V5i2.4995>.
- Wahono, Margi, Dasim Budimansyah, Elly Malihah, And Susan Fitriyari. 2023. "The Role Of Social Capital Of Islamic Students (Santri) In Facing The Impacts Of Globalization: A Case Study At Buntet Islamic Boarding School." *Society* 11 (2): 377–97. <https://doi.org/10.33019/Society.V11i2.591>.
- Wajdi, Muh Barid Nizarudin, Syamsul Arifin, Abdul Haris, And M Samsul Hady. 2023. "Integrating Dialectics Of Quality Trilogy For Education Development In Islamic Boarding Schools." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 351–63. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V7i2.3820>.
- Yusuf, Muhamad, Alwis, Mhd Rasidin, Doli Witro, And Andri Nurjaman. 2024. "The Role Of Islamic Boarding Schools In Student Empowerment: Study Of Anak Jalanan At-Tamur Islamic Boarding School In Bandung Regency." *Kasetsart Journal Of Social Sciences* 45 (3): 779–90. <https://doi.org/10.34044/J.Kjss.2024.45.3.09>.